

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrumen penelitian, sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistik menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) 2.6*.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) mengemukakan bahwa: “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu

hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel *independent*, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskriptif dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga mengenai stres kerja, *self-efficacy*, kinerja karyawan pada Bank BJB Kantor Cabang Labuan Banten.

3.1.2 Metode Penelitian Verifikatif

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2018a) mengemukakan bahwa: “Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat, kelima, dan keenam yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial mengenai stres kerja dan *self-efficacy* terhadap kinerja karyawan pada Bank BJB Kantor Cabang Labuan Banten.

3.2 Definisi Varibel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian variabel penelitian mengenai variabel *independent* dan variabel *dependent* yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu mengenai pengaruh stres kerja dan *self-efficacy* terhadap kinerja karyawan pada Bank BJB Kantor Cabang Labuan Banten, berikut pengertian variabel penelitian dan masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasinalisasi variabelnya berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh stres kerja dan *self-efficacy* terhadap kinerja karyawan pada Bank BJB Kantor Cabang Labuan Banten. Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variable yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disimbolkan dengan huruf “X” Stres Kerja (X_1) dan *Self Efficacy* (X_2).
 - a. Stres kerja sebagai variabel *Independent* (X_1), bahwa stres adalah tuntutan-tuntutan eksternal yang mengenai seseorang, misalnya objek-objek dalam lingkungan atau suatu stimulus yang secara objektif adalah berbahaya. Stres juga bisa diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan-gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. (Charles D. Spielberg dalam Sinambela, 2018:472)
 - b. *Self-Efficacy* sebagai variabel independen (X_2), *Self-efficacy* adalah kepercayaan individu pada kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas tertentu. (Bandura, 2017)
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Menurut Mangkunegara (2017) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat 3 (tiga) komponen variabel, yaitu:

- a. Stres Kerja sebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel (X_1)
- b. *Self-Efficacy* sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel (X_2)
- c. Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel (Y)

Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan dan memudahkan dalam pengukuran variabel, maka dibuatlah operasionalisasi variabel yang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Stres Kerja (X1) Sebagai tekanan, ketegangan	1. Stres Individu	a. Konflik peran	Tingkat ketidaksesuaian <i>Job desk</i> yang dikerjakan dengan posisi kerja	Ordinal	1

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang.</p> <p>Charles D. Spielberger dalam Sinambela, (2018:472)</p>		b. Beban karier	Tingkat ketidaksesuaian batas waktu dalam penyelesaian pekerjaan dengan beban pekerjaan	Ordinal	2
		c. Hubungan dalam pekerjaan	Tingkat komunikasi yang terjalin antara individu dan antar divisi	Ordinal	3
	2. Stres Organisasi	a. Struktur organisasi	Tingkat pemahaman terhadap jabatan yang diduduki	Ordinal	4
		b. Kepemimpinan	Tingkat kecocokkan dengan atasan	Ordinal	5
	<p>Self Efficacy (X2)</p> <p>Efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif</p> <p>Bandura (2017)</p>	1. Level (<i>Magnitude</i>)	a. Tugas yang menantang	Tingkat tugas yang diberikan	Ordinal
b. Optimis dalam menyelesaikan tugas			Tingkat optimis	Ordinal	7
2. Kekuatan (<i>Strength</i>)		a. Kekuatan individu dalam menyelesaikan masalah.	Tingkat kekuatan individu	Ordinal	8
		b. Kegigihan dalam menyelesaikan tugas	Tingkat kegigihan	Ordinal	9
3. Keadaan Umum (<i>Generality</i>)		a. Kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi	Tingkat kemampuan individu	Ordinal	10
		b. Mencoba tantangan baru	Tingkat tantangan baru	Ordinal	11

Variabel dan Definisi	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal	12
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan	Ordinal	13
	2. Kualitas Pekerjaan	a. Kerapian	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	14
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	15
	3. Tanggung Jawab	a. Mengambil keputusan	Tingkat mengambil keputusan	Ordinal	16
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	17
	4. Kerjasama	a. Jalin kerjasama	Tingkat kerjasama	Ordinal	18
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama	Ordinal	19
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian	Ordinal	20

Sumber: Hasil data diolah oleh peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Kegiatan Penelitian membutuhkan metode yang tepat dan juga harus memiliki objek yang jelas untuk dapat mengetahui pokok permasalahannya sehingga bisa ditemukan pemecahan sebuah masalah-masalah yang terjadi untuk diteliti. Dalam sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian

populasi dan ukuran sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini. Maka dari itu. Penelitian ini penulis harus mengetahui populasi, sampel serta teknik sampling yang akan digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BJB Kantor Cabang Labuan Banten sebanyak 106 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari di sampel itu, kesimpulannya

akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili.

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Tingkat kesalahan

Tingkat kesalahan yang ditentukan peneliti sebesar 10% (0,1) dengan jumlah populasi sebanyak 106 karyawan, maka sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut adalah:

Jadi:

$$n = \frac{106}{1 + 106 (0.1)^2} = 51,4 = 52$$

Jadi, (N) = 106 Karyawan, sedangkan n = 52

Responden	Populasi	Sampel (Slovin)
Karyawan	106 Responden	52 responden

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, (2018:133) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *probability sampling*. Selain itu, penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Random sampling* karena metode dalam menggunakan sampel ini dilakukan secara acak. Dalam hal ini, setiap anggota populasi yang berpartisipasi dalam sampel memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Penelitian ini berfokus pada karyawan, sehingga peneliti mengambil 52 untuk sampel dari karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Menurut Sugiyono (2018:194) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer menurut Sugiyono (2018:137) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:
 - a. Pengamatan (*Observation*) Menurut Sugiyono (2018:214) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan di Bank BJB Kantor Cabang Labuan.
 - b. Wawancara (*Interview*) Menurut Sugiyono (2018:214) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab baik dengan kepala cabang maupun karyawan di Bank BJB Kantor Cabang Labuan Banten.
 - c. Kuesioner (*Questionnaire*) Menurut Sugiyono (2018:219) yakni kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan di Bank BJB Kantor Cabang

Labuan Banten untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian.

2. Menurut Sugiyono (2018:137) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet dalam berbagai bentuk.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Terdapat dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:121) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

- rx_y = koefisien korelasi
- n = jumlah responden uji coba
- x = skor tiap item
- y = skor seluruh item responden uji coba
- ∑x = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- ∑y = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- ∑xy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- ∑x² = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- ∑y² = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, di mana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2) - (\sum X)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = korelasi Pearson Product Moment
- n = jumlah responden uji coba
- A = Variabel nomor ganjil
- B = Variabel nomor genap
- $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
- $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
- $\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
- $\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
 r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018:147) mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2018:147) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018:93) *skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Analisis Jawaban Dengan Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono, (2017:133)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi stres kerja, *self-efficacy*, dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Indeks minimum} &= 1 \\ \text{Indeks maksimum} &= 5 \\ \text{NJI (nilai jenjang interval)} &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

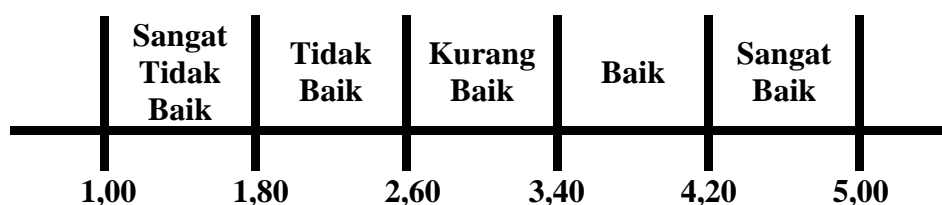
Dengan demikian skala pengukuran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik (Sangat Rendah)
1,81-2,60	Tidak Baik (Rendah)
2,61-3,40	Kurang Baik (Sedang)
3,41-4,20	Baik (Tinggi)
4,21-5,00	Sangat Baik (Sangat Tinggi)

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam gariskontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2018:134)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:55). Penelitian ini memiliki beberapa metode statistik yang

akan digunakan seperti Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian- penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel *dependent* (Kinerja Karyawan)
- a = Bilangan konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variable *independent* (Stres Kerja)
- β_2 = Koefisien regresi variable *independent* (*Self-efficacy*)
- X1 = Variabel *independent* (Stres Kerja)
- X2 = Variabel *independent* (*Self-efficacy*)
- E = Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada Stres Kerja dan *self-efficacy*

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda
 JK = Jumlah Kuadrat
 $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

$$JK_{regresi} = b_1 \sum xy$$

Untuk memperoleh nilai dari JKregresi, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum X_1Y = Jkx_1Y = \sum X_1Y = \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2Y = Jkx_2Y = \sum X_2Y = \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai $\sum Y^2$, maka perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum y^2 = Jky^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Bilai nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $r = 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .
- b. Jika $r = -1$, maka hubungan antara variabel negatif.
- c. Jika $r = 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,500-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.6.3 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk berupa angka-angka statistik, yang masih perlu di buktikan. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Uji hipotesis statistik antara Stres Kerja (X_1), *Self-Efficacy* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (Stres Kerja dan *Self-efficacy*) terhadap variabel *dependent* (Kinerja karyawan).

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (Stres Kerja dan *Self-efficacy*) terhadap variabel *dependent* (Kinerja karyawan).

2. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien korelasi ganda
 K = Banyaknya variabel bebas
 n = Ukuran sampel
 F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Stres Kerja (X_1), *Self-efficacy* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, Langkah-langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut:

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Stres Kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel Stres Kerja (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Self-efficacy* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan variabel *Self-efficacy* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$$t = \frac{rp\sqrt{n^2}}{1 - R^2}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t
 Rp = Nilai Korelasi Parsial
 R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan
 N = Jumlah Sampel

Selanjutnya hasil hipotesis T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian

untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Stres Kerja (X_1) dan *Self-efficacy* (X_2), serta variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = Standar koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)
 Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil kd menunjukkan:

- a. $Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. $Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:142) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

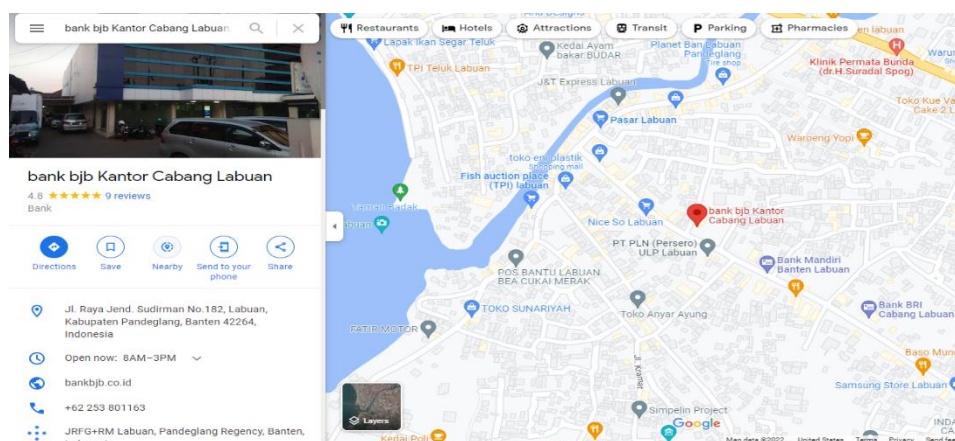
Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Stres Kerja, *Self-efficacy* dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 106 karyawan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 52 responden.

Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil Lokasi di daerah Banten tepatnya pada Kabupaten Pandeglang yang dimana Bank BJB Kantor Cabang Labuan ini berada di Regional Banten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Lokasi Bank BJB Kantor Cabang Labuan Banten
Sumber: Google Maps (2022)

Lokasi penelitian dilaksanakan di Bank BJB Kantor Cabang Labuan Banten yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman, No.182, Kalanganyar, Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten 42264, Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Januari 2022 sampai dengan selesai.